

HAKIKAT DAN KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN PAI

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah

Evaluasi Pembelajaran PAI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pengampu:

Dr. H. Syaifuddin M. Pd. I

Penyusun:

Bella Nafisyah (06020124024)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2026

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang sudah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan pemberi peringatan bagi orang-orang kafir. Semoga juga terlimpah kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya.

Berkat rahmat, kekuatan, kesehatan jasmani dan rohani yang diberikan oleh Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “ **Hakikat Dan Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran PAI** ”. Sekaligus kami juga mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Dr H. Syaifuuddin, M.Pd. I. selaku dosen pengampu mata kuliah Model dan Strategi Pembelajaran yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam pembuatan makalah ini, semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Demikianlah makalah ini penulis buat, semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua

Surabaya, 5 Februari 2026

Bella Nafisyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Kepenulisan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran PAI	3
B. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI	4
C. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI.....	9
D. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran PAI.....	11
BAB III PENUTUP.....	14
A. Kesimpulan	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi berperan penting dalam membantu guru mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui evaluasi, guru dapat melihat perkembangan peserta didik, baik dari segi pemahaman materi, keterampilan, maupun perubahan sikap. Tanpa adanya evaluasi, proses pembelajaran akan sulit diukur keberhasilannya dan guru tidak memiliki dasar yang jelas untuk melakukan perbaikan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Evaluasi PAI tidak hanya menilai aspek kognitif atau penguasaan materi, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, nilai, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena tujuan utama PAI adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu mengamalkan ajaran Islam. Oleh sebab itu, evaluasi dalam PAI harus dilakukan secara menyeluruh dan seimbang.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI perlu memperhatikan konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip, serta ruang lingkup evaluasi itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan secara tepat, objektif, dan adil akan memberikan informasi yang akurat mengenai capaian belajar peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode, strategi, dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar kegiatan memberikan nilai, tetapi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan mutu proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan kami bahas pada makalah ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI
2. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI
3. Menjelaskan Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI
4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran PAI

C. Tujuan Kependidikan

Tujuan penyusunan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI
2. Untuk Mengetahui Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI
3. Untuk Mengetahui Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI
4. Untuk Mengetahui Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran PAI

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran PAI

Secara harfiah, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*," dalam bahasa Arab disebut "*al-Taqdir*," dan dalam bahasa Indonesia berarti "penilaian." Kata dasarnya adalah "*value*," yang dalam bahasa Arab disebut "*al-Qimah*" dan dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Pengukuran, yang dalam bahasa Inggris disebut "*measurement*" dan dalam bahasa Arab "*muqayasah*," merujuk pada kegiatan mengukur sesuatu. Pada dasarnya, mengukur adalah membandingkan sesuatu berdasarkan ukuran tertentu. Evaluasi merupakan proses atau tindakan untuk menentukan nilai peserta didik selama menjalani proses belajar mengajar dalam satu periode. Evaluasi menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Penilaian dan Pengukuran dua hal yang berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Evaluasi lebih berfokus pada tindakan untuk menilai sesuatu, sedangkan pengukuran berfokus pada tindakan untuk menentukan kuantitas atau ukuran sesuatu. Penilaian bertujuan untuk menjawab pertanyaan sedangkan pengukuran bertujuan untuk menjawab pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi adalah bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan atau pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan evaluasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru.¹

Evaluasi pendidikan islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan islam. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajarannya serta upaya untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi maupun metode serta fasilitas fasilitas lainnya²

¹ Fauzan Royhanuddin, Wahyu Ari, and Anto Harahap, "Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan" 2, no. 2 (2024): 17–25.

² Ahmad Abdullah, "Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2019): 148–61.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi terdiri dari pengukuran dan evaluasi. Karakteristik evaluasi adalah bahwa proses diakhiri dengan keputusan. Keputusan ini memengaruhi nilai dan kegunaan ulasan. Evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas daripada penilaiannya, tetapi evaluasi hanya dapat dilihat dalam kerangka tertentu. Jika sistem pembelajaran dievaluasi secara keseluruhan, istilah yang tepat untuk mengevaluasi sistem pembelajaran adalah evaluasi. Sebaliknya, ketika hanya satu atau lebih komponen pembelajaran yang dievaluasi. Misalnya, hasil belajar, istilah penilaian yang tepat harus digunakan. Evaluasi bersifat kualitatif, pengukuran bersifat kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan alat ukur.³

B. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI

Salah satu bagian penting dari proses pendidikan adalah evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui seberapa baik siswa memiliki kemampuan dan seberapa baik mereka mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi yang saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan

A. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan utama dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat kemampuan dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindakan selanjutnya

Tujuan evaluasi pembelajaran Menurut Marzuki pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus sebagai

a. Tujuan Umum

1) Mengumpulkan berbagai informasi dan data yang dapat dijadikan sebagai bukti mengenai tingkat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh peserta didik

³ Al Qalam et al., "KONSEP DASAR EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 105 SUKARELA KOTA BANDUNG Nurfadhilah Haris Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Millah Maryam As- Sa' Idah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yoga Sunandar Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Uus Ruswandi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Nurul Firdaus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Abstrak" 17, no. 3 (2023): 2103–15.

setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, tujuan umum evaluasi pendidikan adalah memperoleh data yang akurat sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, keberhasilan, dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Mengetahui tingkat keberhasilan dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektivitas strategi dan metode mengajar yang diterapkan oleh pendidik, serta aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu.⁴

b. Tujuan Khusus

1) Mendorong dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti program pendidikan. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, dorongan bagi peserta didik untuk memperbaiki serta meningkatkan prestasi belajarnya akan sulit berkembang secara optimal.

2) Mengidentifikasi serta menemukan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan. Melalui evaluasi tersebut, dapat dirumuskan solusi dan langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Secara umum, evaluasi berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang akurat untuk mengetahui tingkat kemampuan, perkembangan, dan keberhasilan peserta didik, serta menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran. Sementara itu, secara khusus, evaluasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan belajar.

⁴ As'ad MAg and Drs, "EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM" 8, no. 1 (2021): 268–69.

B. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi dalam pendidikan pada dasarnya terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus

a. Fungsi Umum

Secara umum, evaluasi memiliki beberapa fungsi pokok yang saling berkaitan. Pertama, evaluasi berperan dalam meningkatkan kinerja, baik bagi pendidik maupun peserta didik, melalui umpan balik yang diperoleh dari hasil penilaian. Kedua, evaluasi berfungsi untuk memperkuat motivasi dan tekad dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, evaluasi membantu memperkuat keberlanjutan suatu program atau menjadi dasar untuk memperbaiki dan memulai kembali pelaksanaan kegiatan yang dinilai belum optimal. Apabila ditinjau dari hasil yang diperoleh, proses evaluasi dapat menghasilkan dua kemungkinan. Pertama, hasil evaluasi yang bersifat positif dapat memberikan kepuasan bagi pihak penilai karena tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Kedua, hasil evaluasi yang kurang memuaskan bahkan merugikan, yang ditandai dengan minimnya kemajuan, terjadinya kegagalan, atau adanya ketidaksesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menuntut adanya koreksi dan perbaikan melalui pengamatan serta analisis yang cermat terhadap pelaksanaan sebelumnya, termasuk penyempurnaan metode yang digunakan. Berdasarkan data evaluasi tersebut, dapat direkomendasikan penerapan metode lanjutan yang lebih tepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan yang ada. Dengan demikian, fungsi evaluasi berperan sebagai sarana pengendali dan perbaikan mutu pendidikan.

b. Fungsi Khusus

Secara khusus, evaluasi pendidikan memiliki peran strategis dalam tiga aspek utama. Dari sudut pandang psikologis, evaluasi membantu memahami perkembangan individu peserta didik serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pengembangan potensi pribadi mereka. Dari aspek didaktik, evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran, sehingga pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sementara itu, dari sisi administratif, evaluasi menyediakan data dan informasi yang diperlukan sebagai dasar perumusan

kebijakan pendidikan, penilaian mutu sistem pendidikan, serta upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan memiliki fungsi yang komprehensif dan strategis, baik secara umum maupun khusus. Secara umum, evaluasi berfungsi sebagai sarana umpan balik untuk meningkatkan kinerja pendidik dan peserta didik, memperkuat motivasi, serta menjamin keberlanjutan dan perbaikan program pendidikan berdasarkan hasil yang diperoleh. Sementara itu, secara khusus, evaluasi berperan penting dalam aspek psikologis untuk memahami perkembangan peserta didik, aspek didaktik untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, serta aspek administratif sebagai dasar pengambilan kebijakan dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan⁵

Selain itu menurut Tsawab Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran dalam konteks Islam berfokus pada sistem evaluasi yang ditetapkan oleh Allah dalam kitabNya yaitu Al-Qur'an dan dijabarkan dalam Hadist, seperti sabda Rasulullah shalallahu alaihi wasallam tentang proses pembinaan risalah islamiyyah. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran dalam konteks Islam secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk Memberikan Ujian

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155 tentang pemberian ujian bagi orang-orang beriman untuk menguji daya kemampuannya yang artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buahbuahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”

2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang sejauh mana hasil pendidikan yang diaplikasikan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam berdasarkan wahyu kepada ummatnya.

⁵ Abdul Hakim et al., “KONSEP DAN PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Abdul” 1, no. 2 (2026): 9–10.

3. Menentukan tingkat atau klasifikasi,

sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang tingkat atau klasifikasi keimanan seseorang atau keislamannya, seperti evaluasi Allah terhadap nabi Ibrahim alaihissalam. yang diperintahkan untuk menyembelih nabi Ismail alaihissalam. putranya yang dicintai sendiri. Sebagaimana Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Shaffat: 103-107 yang artinya: "Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggil dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, Sesungguhnya demikian kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar"

4. Mengetahui tingkat kognisi, daya ingat seseorang terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik,

sebagaimana dalam AlQur'an surat Al-Baqarah ayat 31 tentang evaluasi terhadap Nabi Adam Alaihissalam mengenai asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya didepan malaikat. Adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat AlBaqarah ayat 31 yang artinya:

"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".

5. Memberikan kabar gembira "Tabsyir/Reward" bagi peserta didik yang berperilaku baik dan memberikan hukuman "I'qab/Punishment" bagi peserta didik yang berperilaku tidak baik

sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang menerangkan tentang seseorang yang berbuat baik walaupun seberat "dzarrah" dia akan mendapatkan balasannya begitupun sebaliknya apabila seseorang mengerjakan kejahatan walaupun seberat "dzarrah" dia akan mendapat balasan atas apa yang dia kerjakan. Adapun firman Allah SWT dalam AlQur'an Surat AlZalzalah ayat 7-8 yang artinya: "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat

(balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”⁶

C. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI

Prinsip evaluasi merupakan seperangkat pedoman dasar yang digunakan untuk mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, serta interpretasi hasil evaluasi dalam pembelajaran. Prinsip ini berfungsi memastikan bahwa proses evaluasi berjalan secara sistematis, terarah, dan bebas dari bias sehingga informasi yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks evaluasi pendidikan, prinsip evaluasi menjadi fondasi agar kegiatan asesmen tidak dilakukan secara intuitif atau subjektif, tetapi mengikuti standar prosedural dan etis yang telah ditetapkan.

Dalam praktik pembelajaran, prinsip evaluasi berfungsi menjaga integritas penilaian. Penerapan prinsip objektivitas, keadilan, validitas, dan akuntabilitas membantu guru memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar mencerminkan capaian belajar peserta didik. Prinsip tersebut juga berperan penting dalam mencegah munculnya bias, ketidakadilan, atau penggunaan metode evaluasi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil akhir menjadi keliru atau tidak representatif. Pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), prinsip evaluasi memiliki dimensi yang lebih luas, tidak hanya bersifat teknis tetapi juga etis

1. Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas dalam evaluasi dipahami sebagai seperangkat pedoman yang memastikan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan data, kriteria, dan indikator yang telah ditetapkan, bukan dipengaruhi oleh emosi, persepsi personal, atau bias tertentu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), objektivitas memiliki posisi yang sangat penting karena karakteristik evaluasinya yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam praktiknya, objektivitas juga terkait erat dengan profesionalitas guru. Penilaian yang objektif hanya dapat dilakukan ketika pendidik berkomitmen menjaga integritas akademik dan etika penilaian.

⁶ Yuni Wulan Dari, “Pelaksanaan Evaluasi Bagi Siswa Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI” 1, no. 6 (2024): 355–62.

Komitmen tersebut mencakup kemampuan menahan diri dari bias hubungan personal, stereotip, atau tekanan sosial yang dapat memengaruhi keputusan evaluatif. Secara keseluruhan, prinsip objektivitas merupakan elemen penting yang menjaga kredibilitas evaluasi dalam PAI.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi etis yang memastikan bahwa proses penilaian tidak merugikan peserta didik dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat subjektif. Gagasan utama tentang keadilan menekankan bahwa setiap siswa harus memperoleh hak yang sama untuk dievaluasi berdasarkan standar yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kajian filsafat pendidikan Islam disebutkan bahwa keadilan merupakan prinsip yang menuntut sikap seimbang dan tidak memihak. Penerapannya dalam evaluasi berarti bahwa guru harus menetapkan kriteria penilaian yang konsisten dan berlaku sama untuk seluruh siswa

3. Prinsip Nilai Islam

Prinsip nilai Islami dalam evaluasi merujuk pada seperangkat norma dan etika yang bersumber dari ajaran Islam untuk memastikan bahwa proses penilaian berlangsung dengan jujur, adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Evaluasi tidak hanya dipahami sebagai proses mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga sebagai aktivitas bermoral yang memiliki dimensi ibadah, sehingga pendidik diwajibkan memegang nilai-nilai dasar Islam dalam setiap tahap penilaian.

A. .Nilai Kejujuran (Şidq)

Nilai kejujuran merupakan fondasi moral dalam pelaksanaan evaluasi. Kejujuran menuntut pendidik untuk memberikan penilaian yang benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik tanpa rekayasa atau manipulasi nilai.

B. Nilai Amanah

Amanah merujuk pada tanggung jawab moral untuk menjaga validitas, kerahasiaan, dan keaslian proses evaluasi. Amanah menuntut guru untuk menyusun instrumen yang tepat,

C. Nilai Keadilan ('Adl)

Keadilan menjadi prinsip utama dalam evaluasi Islami. Keadilan menuntut perlakuan yang tidak diskriminatif terhadap seluruh peserta didik, baik dari aspek latar belakang sosial ekonomi, kemampuan awal, maupun kedekatan personal.

D. Nilai Kebijaksanaan (Hikmah)

Hikmah dalam evaluasi dimaknai sebagai kemampuan pendidik untuk menafsirkan hasil penilaian secara bijak. Kebijakan memastikan bahwa guru tidak hanya fokus pada angka, tetapi memahami kondisi psikologis, latar belakang belajar, dan Perkembangan individual peserta didik.

E. Nilai Kasih Sayang (Raḥmah)

Raḥmah merupakan nilai empatik yang menjadi karakter utama evaluasi berorientasi Islam. Pelaksanaan penilaian dilakukan dalam suasana yang humanis dan jauh dari tekanan berlebihan.

Prinsip nilai Islami dalam evaluasi pembelajaran menegaskan bahwa proses penilaian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi kejujuran, amanah, keadilan, kebijaksanaan, dan kasih sayang sebagai nilai inti yang bersumber dari ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut menempatkan evaluasi bukan sekadar aktivitas teknis untuk mengukur capaian belajar, tetapi juga sebagai proses moral dan spiritual yang mencerminkan integritas pendidik.⁷

D. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran PAI

Pembelajaran berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkupnya. Oleh sebab itu yang menjadi ruang lingkup evaluasi Pembelajaran yaitu:

a. Domain hasil belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan mulai dari yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari yang mudah kepada yang sukar, dan mulai dari yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.

⁷ Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Barat, "PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN PAI ZANIAR1," 8, no. 2 (2026): 48–54.

b. Sistem pembelajaran

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, ruang lingkup evaluasi pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi sebagai berikut:

- a) Program pembelajaran
 - b) Proses pelaksanaan pembelajaran
 - c) Hasil belajar
- c. Proses dan hasil belajar

Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran mencakup:

- a) Kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan;
- b) Kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran
- c) Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran;
- d) Minat atau perhatian siswa yang memerlukan;
- e) Komunikasi dua arah antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung;
- f) Pemberian motivasi atau dorongan terhadap siswa;
- g) Pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh didalam kelas;
- h) Upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah Sedangkan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik mencakup:
 - a) Evaluasi mengenai tingkat penguasaan pesertadidik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas;
 - b) Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran
 - c) Kecerdasan pesertadidik;

d) Perkembangan jasmani dan kesehatan

d. Kompetensi atau berbasis kelas Sesuai dengan petunjuk pengembangan kurikulum, maka ruang lingkup penilaian Kompetensi atau berbasis kelas mencakup:

a) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran;

b) Kompetensi Rumpun Pelajaran;

c) Kompetensi Lintas Kurikulum;

d) Kompetensi Tamatan;

e) Pencapaian Keterampilan Hidup;

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran PAI adalah proses penting untuk mengetahui tingkat pemahaman, perkembangan, dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Evaluasi tidak hanya berkaitan dengan angka atau nilai, tetapi juga mencakup aspek sikap, akhlak, dan keterampilan. Karena itu, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif, adil, dan berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan kebijaksanaan.

Dengan penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang tepat, guru dapat memperoleh gambaran yang akurat tentang hasil belajar peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang baik akan membantu proses pendidikan berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad. "Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2019): 148–61.
- As'ad MAg, and Drs. "EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM" 8, no. 1 (2019): 268–69.
- Darhim, Sufyani Prabawanto, and Bambang Eko Susilo. "The Effect of Problem-Based Learning and Mathematical Problem Posing in Improving Student's Critical Thinking Skills." *International Journal of Instruction* 13, no. 4 (2020): 103–16. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1347a>.
- Dari, Yuni Wulan. "Pelaksanaan Evaluasi Bagi Siswa Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI" 1, no. 6 (2024): 355–62.
- Hakim, Abdul, Lilis Nurul Habibah, Universitas Islam, and Ibrahimy Banyuwangi. "KONSEP DAN PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Abdul" 1, no. 2 (2026): 9–10.
- Hermansyah. "Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2257–62. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Pascasarjana, Program, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Barat. "PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN PAI ZANIAR1," 8, no. 2 (2026): 48–54.
- Qalam, Al, Jurnal Ilmiah Keagamaan, S D Negeri, Sukarela Kota Bandung, S D Negeri, Sukarela Kota Bandung, S D Negeri, et al. "KONSEP DASAR EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 105 SUKARELA KOTA BANDUNG Nurfadhilah Haris Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Millah Maryam As- Sa ' Idah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yoga Sunandar Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Uus Ruswandi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Nurul Firdaus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Abstrak" 17, no. 3 (2023): 2103–15.
- Royhanuddin, Fauzan, Wahyu Ari, and Anto Harahap. "Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan" 2, no. 2 (2024): 17–25.
- Savery, John R. "Overview Of Problem-Based Learning : Devinition and Distinction." *Journal Problem-Based Learning* 1, no. 1 (2016): 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>.
- Strobel, Johannes, and Angela van Barneveld. "When Is PBL More Effective? A Meta-Synthesis of Meta-Analyses Comparing PBL to Conventional Classrooms." *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 3, no. 1 (2009). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1046>.